

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian pada bab ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif dan analisis data. Deskriptif dan analisis data hasil penelitian disajikan secara keseluruhan, berdasarkan dimensi, dan berdasarkan responden. Data hasil penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari Sekolah Dasar Negeri penyelenggara inklusif di wilayah Jakarta pusat melalui dimensi dan indikator penelitian yang telah ditentukan. Data hasil penelitian merupakan deskripsi untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman guru tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara inklusif di Jakarta Pusat.

Deskripsi data hasil penelitian adalah pemaparan tentang penyebaran distribusi data yang terdiri dari rata-rata, median, skor tertinggi, dan skor terendah. Penyajian data dari variabel menyadari pahamnya guru disekolah dasar negeri penyelenggara inklusif terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam bentuk tabel distribusi dan diagram. Untuk melihat per indikator yang dinilai dengan nilai tertinggi dan terendah menggunakan interpretasi skor yang dikelompokkan menjadi lima kategori. Kelima kategori tersebut adalah sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat paham.

A. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian Secara Keseluruhan

Data penelitian ini diperoleh dari 30 responden yang merupakan guru kelas di SDN penyelenggara inklusif di Jakarta pusat. Data hasil penelitian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran empiris tentang pemahaman guru terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Jakarta Pusat.

Data disajikan secara keseluruhan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang terdiri dari rata-rata (mean), median, modus, skor maksimal dan skor minimal serta histogram.

Deskripsi data hasil diperoleh dari Guru Sekolah Dasar Negeri penyelenggara inklusif di wilayah Jakarta pusat oleh responden secara keseluruhan dari 10 sekolah penyelenggara inklusif di Jakarta Pusat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Deskripsi Statistik Data Persepsi Responden Keseluruhan

	Rata-rata	Standar Deviasi	Median	Modus	Skor Maksimal	Skor Minimal
Keseluruhan	16,83	3,45	17	18	25	7
Menterjemahkan	6,86	1,54	7	7	10	4
Menginterpretasikan	5,13	1,45	5	5	7	1
Mengeksplorasi	4,83	1,28	5	6	7	2

Secara teoritik skor tertinggi yang didapat untuk variable pemahaman guru tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara inklusif di Jakarta Pusat adalah 25 dan skor terendahnya adalah 7. Berdasarkan tabel di atas secara empirik skor tertinggi adalah 23 dan skor terendah adalah 7, skor rata-rata sebesar 16,83 dengan standar deviasi sebesar 3,45, skor median sebesar 17 serta skor yang sering muncul (modus) sebesar 18. Sedangkan rentang skor sebesar 25 panjang interval kelas sebesar 12,5, dan banyak kelas adalah 2. Distribusi data pemahaman guru secara keseluruhan dilihat secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Daftar Distribusi Frekuensi Pemahaman Responden

Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan
0 – 12	1	Kurang
13 – 25	29	Baik

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa dari 30 responden menunjukkan responden yang memiliki kisaran skor 0 – 12 sebanyak 1 responden yang artinya pemahaman guru tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara inklusif di Jakarta Pusat masih kurang, sedangkan responden dengan skor terbanyak kisaran 13 – 25 sebanyak 29 responden sudah memiliki pemahaman yang baik tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Jika digambarkan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut:

Gambar 1.
Histogram pemahaman guru tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara inklusif di Jakarta Pusat



Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dari 30 responden guru sekolah dasar negeri penyelenggara inklusif di Jakarta pusat dengan 25 butir soal pernyataan tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus, diketahui sebanyak 97% responden memiliki pemahaman yang baik tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus, sedangkan 3% responden masih memiliki pemahaman yang kurang tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus sudah baik.

B. Deskripsi dan Analisis Data Berdasarkan Masing-masing Dimensi

Berikut ini adalah deskripsi dan analisis data mengenai pemahaman guru tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara inklusif di Jakarta Pusat berdasarkan masing-masing dimensi. Data disajikan dalam bentuk tabel rata-rata, standar deviasi, median, modus, skor maksimal, skor minimal, tabel distribusi frekuensi dan histogram skor yang diperoleh dari setiap dimensi.

1. Dimensi Menterjemahkan

Dimensi menterjemahkan yang diambil peneliti adalah untuk memberikan gambaran secara empiris tentang pemahaman guru mengenai pengertian siswa berkebutuhan khusus dan jenis-jenis siswa berkebutuhan khusus, jika guru dapat menemukan tentang pengertian siswa berkebutuhan khusus dan jenis-jenisnya siswa berkebutuhan khusus maka guru dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

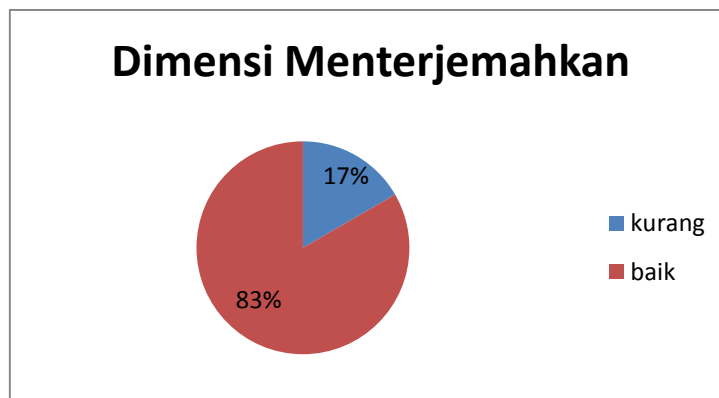
Secara teoritik skor tertinggi yang didapat untuk dimensi menterjemahkan adalah sebanyak 11 skor dan untuk skor terendahnya adalah 0. Skor empirik tertinggi diketahui sebesar 10 dan skor empirik terendahnya adalah 4. Skor rata-rata dari dimensi ini sebesar 6,86 dengan standar deviasi sebesar 1,54, lalu skor median sebesar 7, serta skor yang sering muncul atau modus sebesar 7. Sedangkan rentang skor sebesar 11 dengan panjang interval kelas 5,5 dan banyaknya kelas adalah 2. Distribusi

data pemahaman guru tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara inklusif di Jakarta Pusat berdasarkan dimensi menterjemahkan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.
Daftar Distribusi Frekuensi Dimensi Menterjemahkan

Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan
0 – 5	5	Kurang
6– 11	25	Baik

Terlihat pada tabel di atas, dari 30 responden terdapat skor terbanyak pada kisaran skor 0 – 5 sebanyak 5 responden. Sedangkan pada kisaran skor 6 – 11 sebanyak 25 responden. Jika digambarkan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut:



Gambar 2.
Histogram Dimensi Menterjemahkan

Dalam dimensi menterjemahkan ini memiliki makna bahwa guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat memahami berbagai penentu belajar atau menemukenali jenis anak

berkebutuhan khusus. Dalam dimensi menterjemahkan ini ditulis berbagai jenis anak berkebutuhan khusus baik yang sesuai dengan pengertiannya maupun tidak sesuai.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dari 30 responden guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat dengan 11 butir soal pernyataan mengenai dimensi menterjemahkan pada pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Jakarta Pusat, diketahui 17% guru memiliki pengetahuan yang masih kurang, sedangkan sebanyak 83% guru memiliki pengetahuan yang baik. Penyebaran dimensi menterjemahkan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.
Daftar Distribusi Frekuensi Indikator Penentu pembelajaran / identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Dimensi menterjemahkan

Pernyataan	Kategori	
	Kurang	Baik
Pertanyaan 1	10	20
Pertanyaan 2	14	16
Pertanyaan 3	16	14
Pertanyaan 4	11	19
Pertanyaan 5	4	26
Pertanyaan 6	14	16
Pertanyaan 7	24	6
Pertanyaan 8	7	23
Pertanyaan 9	18	12
Pertanyaan 10	3	27
Pertanyaan 11	3	27

Pertanyaan 1 mengenai Tahap guru reguler menemukanli siswa berkebutuhan khusus di dalam kelas dengan melihat dari karakteristiknya sebagai upaya dilakukan penjaringan, berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa guru sekolah dasar negeri tentang tahap menemukanli anak berkebutuhan khusus sudah baik. Dari 30 responden, 20 responden menjawab dengan benar, 10 responden dengan jawaban salah. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat sudah memahami tahap menemukanli siswa berkebutuhan khusus.

Pertanyaan 2 mengenai pengertian Siswa berkebutuhan khusus, berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa dari 30 responden, 16 responden menjawab dengan benar dan 14 responden dengan jawaban salah. Dengan demikian guru sekolah dasar negeri tentang pengertian siswa berkebutuhan khusus sudah baik.

Pertanyaan 3 mengenai pengertian tentang anak dengan tunanetra, berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa dari 30 responden, 14 responden menjawab dengan benar dan 16 responden dengan jawaban salah. Dengan demikian guru sekolah dasar negeri tentang pengertian siswa berkebutuhan khusus dengan tunanetra masih kurang.

Pertanyaan 4 mengenai pengertian tentang anak dengan autism, berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa dari 30 responden,

19 responden menjawab dengan benar dan 11 responden dengan jawaban salah.

Pertanyaan 5 mengenai pengertian tentang anak tunaganda, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, 26 responden menjawab dengan benar dan 4 responden dengan jawaban salah.

Pertanyaan 6 mengenai pengertian tentang anak dengan ADHD, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, 16 responden menjawab dengan benar dan 14 responden dengan jawaban salah

Pertanyaan 7 mengenai pengertian tentang anak berbakat, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, 6 responden menjawab dengan benar dan 24 responden dengan jawaban yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif masih kurang tentang pengertian anak berbakat.

Pertanyaan 8 mengenai pengertian tentang anak kesulitan belajar, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, 23 responden menjawab dengan benar dan 7 responden dengan jawaban yang salah.

Pertanyaan 9 mengenai pengertian tentang anak gangguan emosi dan tingkah laku, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, 12 responden menjawab dengan benar dan 18 responden dengan jawaban yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif masih kurang tentang pengertian anak dengan gangguan emosi dan tingkah laku.

Pertanyaan10 mengenai pengertian tentang anak hambatan intelektual, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, 27 responden menjawab dengan benar dan 3 responden dengan jawaban yang salah.

Pertanyaan11 mengenai pengertian tentang anak dengan gangguan fisik dan motorik, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, 27 responden menjawab dengan benar dan 3 responden dengan jawaban yang salah.

Dengan demikian pemahaman menterjemahkan guru sekolah dasar negeri tentang anak berkebutuhan khusus disekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat sudah baik.

2. Dimensi Menginterpretasi

Dimensi menginterpretasikan yang diambil peneliti adalah untuk memberikan gambaran secara empiris tentang pemahaman guru mengenai perencanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus terkait dengan pemahaman guru tentang assesmen dan program pembelajaran individual, jika guru dapat memahami tentang perencanaan pembelajaran, maka siswa berkebutuhan khusus dapat terlayani secara optimal.

Secara teoritik skor tertinggi yang didapat untuk dimensi fakta adalah 7 dan skor terendahnya adalah 0. Diketahui skor empirik tertinggi didapat dengan skor 7 dan skor terendahnya sebanyak 1 skor. Lalu skor rata-rata

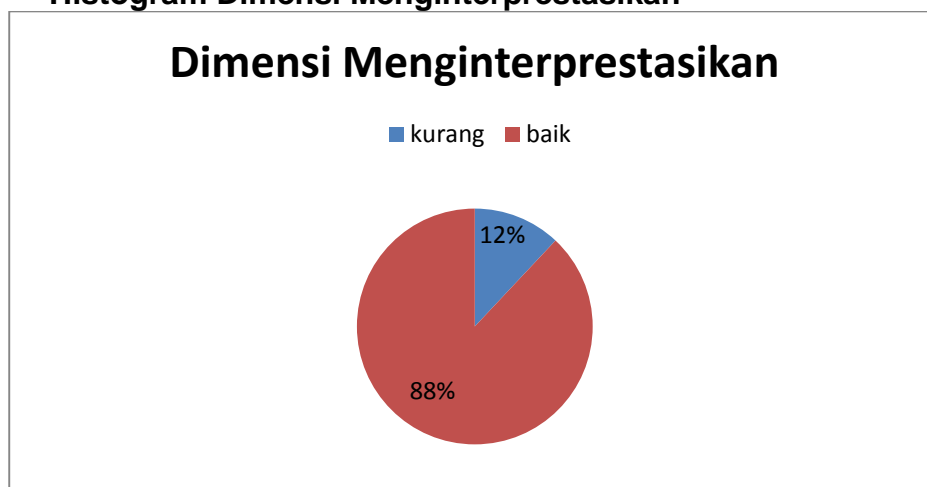
sebesar 5,13 dengan standar deviasi sebesar 1,45, skor median sebesar 5 skor, serta modus didapat sebesar 5 skor. Sedangkan rentang skor sebesar 7, panjang interval kelas sebesar 3,5 dan banyak kelas sebanyak 2. Distribusi data pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat dalam dimensi menginterpretasikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Daftar Distribusi Frekuensi Dimensi Menginterpretasikan

Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan
0 – 3	3	Kurang
4– 7	22	Baik

Terlihat pada tabel di atas, bahwa dari 30 responden, responden terbanyak terdapat pada kisaran skor 4 – 7 sebanyak 22 responden. Sedangkan pada kisaran skor 0 – 3 sebanyak 3 responden. Jika digambarkan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut:

Gambar 3.
Histogram Dimensi Menginterpretasikan



Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dari 30 responden yang merupakan guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat dengan 7 butir pertanyaan mengenai dimensi menginterpretasikan pada pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Jakarta Pusat, diketahui sebanyak 88% guru memiliki pemahaman menginterpretasikan yang baik, sedangkan 12% guru memiliki pemahaman menginterpretasikan yang masih kurang. Penyebaran dimensi menginterpretasikan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6.
Daftar Distribusi Frekuensi Indikator Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dimensi Menginterpretasikan

Pernyataan	Kategori	
	Kurang	Baik
Pertanyaan 12	4	26
Pertanyaan 13	8	22
Pertanyaan 14	15	15
Pertanyaan 15	11	19
Pertanyaan 16	1	29
Pertanyaan 17	7	23
Pertanyaan 18	10	20

Pertanyaan 12 mengenai asesmen berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 26 responden menjawab benar dan 4 responden menjawab dengan salah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif mengenai asesmen sudah baik.

Pertanyaan 13 mengenai tujuan asesmen berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 22 responden menjawab benar dan 8 responden menjawab dengan salah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggaran pendidikan inklusif mengenai tujuan assesmen sudah baik.

Pertanyaan 14 mengenai PPI berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 15 responden menjawab benar dan 15 responden menjawab dengan salah.

Pertanyaan 15 mengenai modifikasi kurikulum berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 19 responden menjawab benar dan 11 responden menjawab dengan salah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggaran pendidikan inklusif mengenai assesmen sudah baik.

Pertanyaan16 mengenai pencapaian tujuan dan evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 29 responden menjawab benar dan 1 responden menjawab dengan salah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggaran pendidikan inklusif mengenai pencapaian tujuan dan evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus sudah baik.

Pertanyaan 17 mengenai perencanaan pembelajaran untuk anak hambatan majemuk berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden,

sebanyak 23 responden menjawab benar dan 7 responden menjawab dengan salah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggaran pendidikan inklusif mengenai perencanaan pembelajaran anak dengan hambatan majemuk sudah baik.

Pertanyaan 18 mengenai media pembelajaran untuk anak hambatan pendengaran berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 20 responden menjawab benar dan 10 responden menjawab dengan salah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggaran pendidikan inklusif mengenai media pembelajaran anak dengan hambatan pendengaran sudah baik.

3. Dimensi Mengeksplorasi

Dimensi mengeksplorasi yang diambil peneliti adalah untuk memberikan gambaran secara empiris tentang pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus yang terkait dengan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan jenis kekhususan siswa.

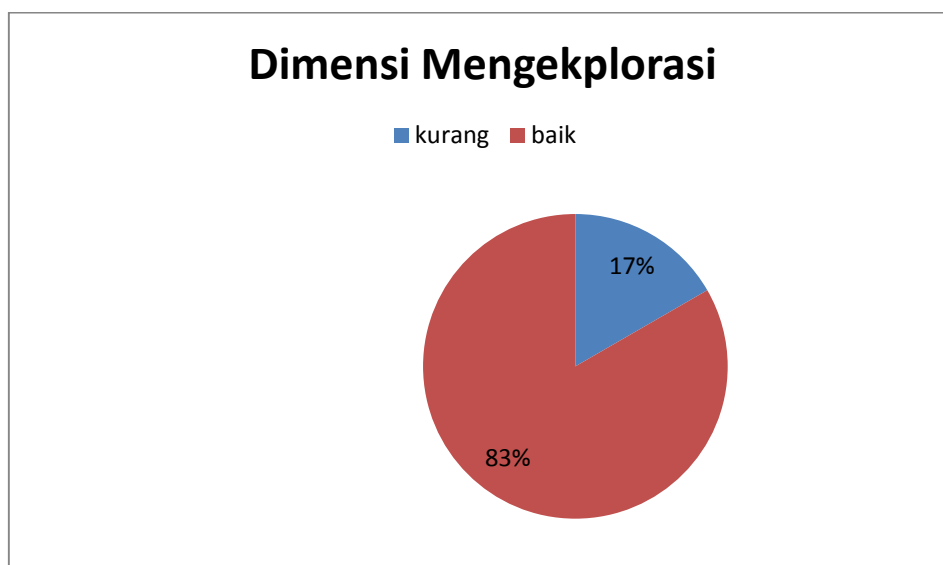
Secara teoritik yang didapat untuk dimensi istilah adalah 7 dan skor terendahnya adalah 0. Diketahui skor empirik tertinggi untuk dimensi ini adalah sebesar 7 dan skor terendahnya adalah 2. Skor rata-rata yang didapat dari dimensi istilah sebesar 4,83 dengan standar deviasi sebesar 1,28, skor median sebesar 5 serta skor yang paling sering muncul atau modus adalah 6.

Lalu rentang skor yang didapat sebesar 7, panjang interval sebesar 3,5 dan banyak kelas adalah 2. Distribusi data pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat dalam dimensi mengeksplorasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Daftar Distribusi Frekuensi Dimensi Mengeksplorasi

Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan
0 – 3	5	Kurang
4 – 7	25	Baik

Terlihat pada tabel diatas, bahwa dari 30 responden, responden terkecil terdapat pada kisaran skor 0 – 3 sebanyak 5 responden dan terbanyak pada kisaran skor 4 – 7 sebanyak 25 responden. Jika digambarkan kedalam histogram adalah sebagai berikut:



Gambar 4.
Histogram Dimensi Mengeksplorasi

Dimensi mengeksplorasi ini berisi tentang pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus dan dimaksudkan untuk sejauh mana guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat memahami pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dari 30 responden yang merupakan guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif dengan 7 butir pertanyaan mengenai dimensi mengeksplorasi pada pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Jakarta Pusat, diketahui sebanyak 83% responden memiliki pemahaman mengeksplorasi yang baik dan sebanyak 17% responden memiliki pemahaman eksplorasi yang masih kurang. Penyebaran dimensi istilah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8.
Daftar Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dimensi Mengeksplorasi

Pernyataan	Kategori	
	Kurang	Baik
Pertanyaan 19	6	24
Pertanyaan 20	1	29
Pertanyaan21	28	2
Pertanyaan22	8	22
Pertanyaan23	9	21
Pertanyaan24	6	24
Pertanyaan25	7	23

Pertanyaan19 mengenai mengeksplorasi metode pembelajaran untuk anak dengan gangguan penglihatan, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 24 responden menjawab dengan benar dan 6 responden dengan jawaban yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat mengenai metode pembelajaran untuk anak dengan gangguan penglihatan sudah baik.

Pertanyaan 20 mengenai mengeksplorasi media pembelajaran untuk anak dengan gangguan penglihatan, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 29 responden menjawab dengan benar dan 1 responden dengan jawaban yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat mengenai media pembelajaran untuk anak dengan gangguan penglihatan sudah baik.

Pertanyaan 21 mengenai mengeksplorasi proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 2 responden menjawab dengan benar dan 28 responden dengan jawaban yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat mengenai proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus masih kurang.

Pertanyaan 22 mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk anak dengan hambatan pendengaran, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 28 responden menjawab dengan benar dan 2 responden dengan jawaban yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk anak dengan hambatan pendengaran sudah baik.

Pertanyaan 23 mengenai mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran untuk anak berbakat, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 21 responden menjawab dengan benar dan 9 responden dengan jawaban yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk anak berbakat sudah baik.

Pertanyaan 24 mengenai mengeksplorasi metode pembelajaran untuk kondisi anak yang berbeda, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 24 responden menjawab dengan benar dan 6 responden dengan jawaban yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat mengenai metode pembelajaran untuk kondisi anak yang berbeda sudah baik.

Pertanyaan 19 mengenai mengeksplorasi metode pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, berdasarkan data yang diperoleh dari

30 responden, sebanyak 23 responden menjawab dengan benar dan 7 responden dengan jawaban yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat mengenai metode pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sudah baik.

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data yang diperoleh secara keseluruhan, maka diketahui bahwa pemahaman guru sudah baik. Berdasarkan gambar 97% memiliki pemahaman tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Pusat baik dan 3% memiliki pemahaman yang masih kurang.

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil data sebelumnya maka dapat dijabarkan bahwa :

1. Dimensi menterjemahkan

Dalam dimensi menterjemahkan diperoleh data bahwa dari 11 pertanyaan yang peneliti berikan tentang pemahaman guru mengenai pengertian siswa berkebutuhan khusus dan jenis jenis siswa berkebutuhan khusus terdapat 3 pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh keseluruhan responden, yaitu tentang pengertian tunanetra jenis low vision, pengertian ADHD, serta pengertian tunalaras. Hal ini menunjukkan bahwa guru di sekolah inklusif masih kurang memahami tentang beberapa jenis siswa

berkebutuhan khusus yaitu tunanetra (low vision), ADHD, Tunalaras. Tetapi, secara keseluruhan guru sekolah inklusif di Jakarta Pusat sudah memahami tentang pengertian siswa berkebutuhan khusus dan jenis jenis siswa berkebutuhan kecuali 3 jenis kekhususan di atas.

2. Dimensi menginterpretasikan

Dalam dimensi menginterpretasikan diperoleh data bahwa dari 7 pertanyaan yang peneliti berikan tentang pemahaman guru mengenai perencanaan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus terdapat 1 pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh keseluruhan responden, yaitu tentang pengertian PPI. Hal ini menunjukkan bahwa guru di sekolah inklusif masih kurang memahami tentang pengertian PPI. Tetapi, secara keseluruhan guru sekolah inklusif di Jakarta Pusat sudah memahami tentang perencanaan pembelajaran siswa yang berkaitan dengan assesmen, kurikulum, kecuali dengan pengertian PPI.

3. Dimensi mengeksplorasi

Dalam dimensi mengeksplorasi diperoleh data bahwa dari 7 pertanyaan yang peneliti berikan tentang pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus terdapat 1 pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh keseluruhan responden, yaitu tentang strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru di sekolah inklusif masih kurang memahami tentang strategi pembelajaran yaitu strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dimana di dalam kelas

terdapat siswa berkebutuhan khusus. Tetapi, secara keseluruhan guru sekolah inklusif di Jakarta Pusat sudah memahami tentang bahan ajar, metode, media pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.